PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KARAKTER SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT DI MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN, DOLOPO, MADIUN

SKRIPSI

OLEH:

ANISAH HAMIDAH

NIM: 210314076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2018

ABSTRAK

Hamidah, Anisah. ***2018.*** Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Pryla Rochmahwati, M. Pd.

Kata Kunci : Keteladanan Guru, Karakter Siswa dan Kedisiplinan Shalat

Mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam hal disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik untuk mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. (2) mengetahui ada atau tidak pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. (3) Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Expost Facto*. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 156 siswa, lalu sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 62 siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Teknik mengambill sampel yaitu teknik *Proportional Random Sample*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS *versi* 16.0 *for windows*.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa:(1) menunjukkan bahwa taraf signifikan 0,000 < 0.05 dan F_{hitung} (65,475) > F_{tabel} (3,15), dengan persamaan regresi Y= -10,167 + 0,618 X_1, jadi Ho_1 ditolak (2) menunjukkan bahwa taraf signifikan 0,000 < 0.05 dan F_{hitung} (145,285) > F_{tabel} (3,15), dengan persamaan regresi Y= -19,123 + 0,855 X_2, jadi Ho_1 ditolak. (3) Pada perhitungan ketiga variabel diperoleh taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (84,974) > F_{tabel} (3,15), jadi Ho ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	ANISAH HAMIDAH
NIM	:	210314076
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 21, Mei 2018

Pryla Rochmahwati, M. Pd.
NIP 198103162011012003

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	ANISAH HAMIDAH
NIM	:	210314076
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	08-06-2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	29-06-2018

Ponorogo, 29 - 06 - 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M. Ag.
NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. **Ketua sidang** :**KHARISUL WATHONI, M.Pd.I** ( )
2. **Penguji I** :**Dr. AHMADI, M.Ag** ( )
3. **Penguji II** :**PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd** ( )

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya di kemudian hari. Demikian pula diuraikan pada pasal 3 UU sisdiknas No. 20 tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.[1] Siswa harus bertanggungjawab dalam melaksanakan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah, maka siswa harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dengan demikian tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam hal disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang

[1] Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 156-157.

menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.[2] Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh atau teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). [3]

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksi orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata "disiplin" berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, Disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutkan vak (disiplin) ilmu. diperguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan fakultas.[4] Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Maka disiplin diri adalah untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan dengan "kontrol diri" (*self-control*).[5] Siswa juga harus disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Ibadah berasal dari kata '*abada* yang berarti menghamba. dari kata itu, kita temukan kata '*abdun* yang berarti budak (Hamba),' ibadah yang berarti penghambaan, dan "*ubudiyyah* (perbudakan). Allah telah menciptakan manusia

---

[2] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 122-23.

[3] *Ibid.,*

[4] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 35-36.

[5] *Ibid.,*

dengan penciptaan yang paling sempurna, memuliakannya, memberikan berbagai kelebihan, dan mengangkatnya sebagai Khalifah di bumi tidak rela kalau ia menghamba, menjadi hamba, atau apalagi diperhamba oleh sesama makhluk, apa dan siapa pun dia.[6]

Dalam Islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal disyari'atkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Pada hakikatnya, shalat merupakan perjalanan spiritual untuk berhubungan dan bertemu dengan Allah yang dilakukan pada waktu tertentu.[7] Shalat adalah kewajiban bersifat individual (*fardl'ain*) yang penyelenggaraannya disunatkan berjamaah (khususnya untuk shalat wajib-ed) seperti tercermin dalam hadis yang artinya, "shalat berjamaah lebih utama dengan nilai dua puluh tujuh derajat ketimbang shalat sendiri."[8]

Di antara shalat sunnah adalah shalat dhuha. Hukumnya sunnah, pelaksanaannya dimulai ketika matahari mulai tinggi seukuran satu tombak hingga tergelincir, dan yang lebih utama dilakukan setelah seperempat siang.[9] Dalam shalat jika dilakukan dengan berjamaah juga sangat dianjurkan. Dengan berjamaah umat akan saling mengenal (ta'aruf). Ta'aruf dalam ajaran Islam merupakan jendela yang dapat mengakses persaudaraan dengan sesama bahkan dengan seluruh manusia.[10]

---

[6] Jasiman, *Mengenal dan Memahami Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia), 315.
[7] Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 59-60.
[8] Asep Muhyiddin, *Salat Bukan Sekadar Ritual* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 274.
[9] Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan lengkap Shalat* (Jakarta timur: Pustaka al kaustar, 2012), 302.
[10] *Ibid.*,

Dari pengamatan yang saya dapatkan di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Pada tanggal 18 september 2017 sampai 23 oktober 2017 dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa shalat dhuha berjamaah, terdapat permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa dalam hal keterlambatan siswa saat berangkat sekolah. Pada kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan pada awal waktu pada jam 06.30 WIB siswa terutama laki-laki banyak yang datang terlambat dan tidak segera melaksanakan shalat dhuha berjamaah.[11]

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan dan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.[12] Guru jika memberikan teladan bagi siswa maka siswa juga akan mencontoh apa yang dikerjakan guru. Maka siswa juga akan membentuk kepribadiannya yang baik dan siswa juga akan terbentuk karakter dengan baik.

Karakter tampak dalam kebiasaan (*Habitus*). karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan sehari-hari memiliki tiga kebiasaan yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), mengingatkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang yang baik (*habits of action*). [13]

---

[11] Dari hasil observasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, Pada tanggal 18 september 2017 sampai 23 oktober 2017.

[12] Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendakia, 2012), 50.

[13] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga Grup, 2011), 20.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas kami selaku peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KARAKTER SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT DI MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN, DOLOPO, MADIUN"**

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada pada peneliti, maka peneliti membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel X1 yaitu keteladanan guru di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo kabupaten Madiun.
2. Variabel X2 yaitu Karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo kabupaten Madiun. karakter siswa yang dimaksudkan disini antara lain: kemampuan siswa untuk religius, jujur, bertanggungjawab, disiplin, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain dan patuh pada aturan-aturan sosial.
3. Variabel Y yaitu kedisiplinan shalat di masjid MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun?
2. Adakah pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun?

3. Adakah pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di Mts Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan wacana ke depan serta dapat diambil hikmah dibalik kasus yang telah terjadi.

IAIN PONOROGO

b. Kepala sekolah/ Guru sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat.

c. Siswa/siswi sebagai motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan shalat.

d. Peneliti lebih lanjut sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori tentang keteladanan guru, karakter siswa dan kedisiplinan shalat serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Pada bab ketiga atau metode penelitian, memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan diantaranya: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bab keempat atau hasil penelitian berisi sub bab: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Pada bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran diantaranya: Riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian pernyataan keaslian tulisan.

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulisan terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Pertama, Ika Munawarotul Mustafida, pada tahun 2016, dengan judul Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari. yang berlokasi di MTs Ma'arif Sukosari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberdaannya. salah satu alat pendidikan yaitu disiplin. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Sukosari yang berjumlah 68 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya: (1) ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 27,8944% (2) ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 28,5178% (3) ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 38,7367%.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti

pengaruh. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat.

Kedua, Efiana Putriningtyas, pada tahun 2017, dengan judul Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, (b) Untuk mengetahui pengaruh penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, (c) Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan penegakan peraturan terhadap kedisiplinan santri putri kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah santri putri kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo di asrama Shofa yang berjumlah 291 santri, jumlah sampelnya adalah 131. Pengumpulannya data dengan angket. Analisa utamanya dengan menggunakan rumus regresi linier berganda. Hasil penelitiannya: (a) keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 4,12%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah, (b) penegakan peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,075%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah, (c) keteladanan

guru dan penegakan peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri sebesar 38,077%, termasuk dalam kategori pengaruh rendah. Dari ketiga hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya menolak $H_{0.}$

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Pengaruh Keteladanan Guru dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti Pegaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat.

Ketiga, Cahya Wulan Setiawati, pada tahun 2017, dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, yang berlokasi di SMAN 2 Ponorogo. Dengan tujuan penelitian: (a) mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, (b) mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan angket. Hasil penelitiannya: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, yaitu 33,3%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual

terhadap karakter siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, yaitu 38,1%. (3) Terdapat karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo, yaitu 48, 2%.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat.

B. Landasan Teori

1. Keteladanan Guru

a. Pengertian Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.[14]

Jadi, Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.[15]

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 36-39.

[15] *Ibid.*,

b. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata ”Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.[16]

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam Pendidikan Karakter, Keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapai tantangan dan rintangan, serta kecepatan alam bergerak dan beraktualisai.[17]

Jadi, keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.[18]

[16] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 93.
[17] Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogyakarta: Diva Pres, 2013), 74-75.
[18] Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, 93.

c. Guru Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.[19]

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang mengganggap atau mengakuinya sebagai guru. sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

1) Sikap dasar: Postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, berhubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
2) Bicara dan gaya bicara: Penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
3) Kebiasaan bekerja: Gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja ikut mewarnai kehidupannya.
4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: Pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
5) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutaman bagaimana berperilaku.

[19] Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 126

7) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

8) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.

9) Selera: pilihan yang secara jelas mereflesikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.

10) Keputusan : keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.

11) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang mereflesikan kekuatan, prespekstif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.

12) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Jadi, uraian di atas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menanamkan aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari sesorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan.[20]

[20] *Ibid*, 127-128.

d. Kriteria-Kriteria Keteladanan

Menurut al-Ghozali dan Prof. Dr. Zakiah, bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru antara lain:[21]

1) Bersikap adil terhadap sesama murid
2) Berlaku sabar
3) Bersifat kasih dan sayang
4) Berwibawa
5) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
6) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
7) Mendidik dan membimbing
8) Bekerja sama dengan demokratis

Berdasarkan uraian tentang keteladanan guru yang sudah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru sangat diperlukan dalam perkembangan peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan guru yang dapat memberi keteladanan harus memenuhi beberapa aspek atau kriteria tertentu, antara lain: [22]

1) Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama anak didik,
2) Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi siswanya sebagai tempat menyampaikan keluh-kesah tentang persoalan belajar yang dihadapinya.

[21] Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. 94-96.
[22] Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, 50-51.

3) Menjaga kewibawaannya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa meski dalam praktiknya berperan layaknya sebagai teman.
4) Seorang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
5) Mempunyai akhlak atau berkelakuan baik
6) Individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan

Jadi, memberikan bimbingan seperti yang disebutkan di atas kepada anak didik agar mereka memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram, adalah termasuk tugas guru. Maka dalam menunaikan tugasnya, seorang guru bukan hanya sebatas berkata-kata, tetapi juga berperilaku, bertindak, dan memberi contoh sehingga mampu menjadi teladan dan bisa memberi motivasi bagi siswa-siswanya. Dikatakan pleh para pakar pendidikan, bahwa sikap dan tinggah laku seorang guru jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata. [23]

2. Karakter Siswa

a. Karakter

Kata karakter dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. sedangankan secara terminologi D. Yahya Khan menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses

[23] *Ibid.*

konsolidaritas secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.[24]

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
2) Simon Philis, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
3) sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Jadi, berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. [25]

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Karakter siswa

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusi. dari sejian banyak faktor tersebut, para ahli

[24] Helmawati, *Pendidikan Keluarga* ,156.
[25] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1-3.

menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.[26]

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

[26] *Ibid.*, 19-21.

b) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak/Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai tantangan dam kesukaran-kesukaran, namun sekali-kan tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut**.** Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan kcras (dawn). ltulah yang menggerakkan dan menampakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh tuk berperilaku (berakhlak).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berprilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

2) Faktor Ekstren

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstem (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.[27]

Jadi, yang mempengaruhi pembentukan karakter itu dari faktor intern dan faktor ekstern yang mana dari keduanya sangat berpengaruh pada perilaku seseorang agar dapat menjadi karakter yang baik.

c. Nilai-Nilai Karakter

Dalam konteks sekolah, pada dasarnya pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang mendidik. Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam. Internalisasi diartikan sebagai proses penanaman dan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[28]

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah[29]

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan	Berkaitan dengan nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan /atau ajaran agamanya.

[27] *Ibid.*,

[28] M. Najib Etall, *Manajemen Strategik Pendidikan karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 72.

[29] Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33-34.

	Yang Maha Esa (Religius)	
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat menggangu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa

		yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan.	Sikap penurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang terbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

3. Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). untuk mendisiplinkan berarti nenginstruksi orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata ”Disiplin” berkonotasi negatif. ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. orang dulu menyebutkannya vak (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa di samakan artinya dengan “Fakultas”.[30]

Jadi, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*). [31]

b. Macam-Macam Kedisiplinan

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik itu sendiri. Mengenai macamnya para ahli pendidikan membagi disiplin menjadi dua bagian, yaitu: (1) *disiplin preventif* seperti perintah dan larangan dua (2) *disiplin kuratif* seperti pemberian ganjaran dan dan hukuman.[32]

---

[30] Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 35-36.
[31] *ibid.*,
[32] Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengatar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN PO PRESS), 143.

Disiplin Preventif, seperti perintah dan larangan yang ditunjukan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. pada saat-saat tertentu bisa melalui paksaan, khususnya anak-anak kecil yang masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami pemtingnya peraturan yang ada.

Disiplin Kuratif dalam bentuk pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak baik. Dan disiplin kuratif dalam bentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dengan seorang guru.[33]

Jadi keberadaan disiplin atau segala peraturan tata tertib sekolah itu selalu mengatur kehidupan aktivitas sekolah sehari-hari. Dan bagi siapa yang melakukan pelanggaran tentunya yang berlaku di sekolah bersangkutan. Disiplin atau tata tertib sekolah pada umumnya memuat dan mengatur hal-hal tentang hak dan kewajiban, larangan dan sanksi.[34]

c. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila memenuhi beberapa aspek sebagai berikut:[35]

1) Taat dan patuh pada peraturan.

[33] *Ibid.,*
[34] *Ibid.,*
[35] Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012),142-143.

2) Kepatuhan kepada perintah pemimpin.

3) Perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu.

4) Tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan.

5) kesungguhan terhadap bidang yang ditekuni.

Jadi, dalam aspek tersebut Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang baik.[36]

d. Teknik Pembinaan dan Penerapan Disiplin

Berdasarkan ketiga konsep yang telah dibahas, yaitu konsep *otoritarium, konsep permissive,* dan konsep terbimbing maka setidaknya terdapat tiga macam teknik pembinaan disiplin.[37]

1) Teknik *external control*

Teknik *external control* merupakan suatu teknik yang mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tidak baik mengenai manusia. peserta didik harus diawasi dan dikontrol dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan hadiah agar peserta didik dapat terus menerus disiplin.

[36] *Ibid.,*

[37] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 162-164.

2) Teknik *internal control*

Teknik *internal control* merupakan kebalikan dari teknik *external control*. Dalam teknik ini, peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Kunci sukses penerapan teknik ini adalah ada pada keteladanan guru dalam berdisiplin, mulai dari disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berkendara, disiplin beribadah, dan lainnya.

3) Teknik *cooperative control*

Dalam teknik *cooperative control* ini antara guru sebagai manajer kelas dengan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin.

Jadi, dengan demikianlah teknik pembinaan disiplin dari teknik tersebut masing-masing pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penerapannya guru harus bisa menggunakan tiga teknik tersebut atau bisa digabungkan.

e. Shalat Dhuha

Shalat Sunnah ialah shalat yang secara garis besar tidak di-*fardlukan* oleh Allah SWT. Dan shalat-shalat ini akan sangat baik sekali, karena akan mendatangkan pahala bagi yang mengerjakannya. Namun tidak berdosa bagi orang yang tidak mengerjakannya. Shalat ini digunakan sebagai media untuk lebih mendekatkan diri (*bertaqarrub ilallah*) seorang hamba kepada *Rabbnya*.[38]

[38] Chairil Mustafidz, *Kaifiat Shalat Nabi* (Yogyakarta: UII Press, 2011), 177.

Shalat Dhuha ialah shalat yang hukumnya sunnah, pelaksanaanya dimulai ketika matahari mulai tinggi seukuran satu tombak hingga tergelincir, dan yang lebih utama dilakukan setelah seperempat siang. sedangkan jika dilakukan dengan berjamaah maka hukumnya Mubah. [39]

Menurut Imam al-Nawawi, Shalat Dhuha hukumnya sunnah mu'akkadah. Minimal adalah dua rakaat, dan paling sempurna adalah delapan rakaat. Di antaranya empat atau enam, keduanya tersebut adalah lebih sempurna dari dua rakaat, tapi kesempurnaannya berada di bawah delapan rakaat.[40]

f. Shalat Berjamaah

Shalat adalah kewajiban bersifat individual (*fardl'ain*) yang penyelenggaraannya disunatkan berjamaah (khususnya untuk salat wajib-ed) seperti tercemin dalam hadis yang artinya,"salat berjamaah lebih utama dengan nilai puluh tujuh derajat ketimbang shalat sendiri."[41]

Dalam berbagai ayat Allah menyerukan kepada kita untuk memperkokoh jalinan tali silahturahmi, menanamkan kepekaan sosial. Berjamaah adalah pintu masuk untuk menggapai solidaritas dan jalinan sosial itu untuk menompang *Ukhuwah* dan *Ummah wahidah.* " Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan

[39] Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Sholat Menurut Empat Madzab*,313.
[40] Ahmed Erkan, *4 Shalat Dahsyat* (Jakarta: Kaysa Media, 2016), 181.
[41] Asep Muhyiddin, *Salat Bukan Sekadar Ritual*, 246.

seorang perempuan, dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu menjadikan kamu saling mengenal. sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa" (QS. al- Hujurat/49:13).[42]

Hukum shalat berjamaah ialah sunat muakkadah (sunat yang dikuatkan), yaitu dibawah wajib dan di atas sunat biasa. Jadi bisa disimpulkan bahwa Shalat berjamaah itu lebih baik daripada sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.[43]

g. Shalat Sunnah dengan Berjamaah

Diperbolehkan shalat sunnah dengan berjamaah, akan tetapi tidak boleh menyengaja untuk dilakukan secara terus menerus. Anas bin Malik r.a menceritakan bahwa neneknya Malikah, pernah mengundang Nabi SAW untuk makan di rumahnya. Nabi SAW memenuhi undangan tersebut dan seusai makan beliau bersabda, yang artinya: " *Berdirilah kalian semua, aku akan shalat untuk kalian.*" Maksudnya di sini adalah beliau mengajak shalat sunnah berjamaah.[44]

[42] *Ibid.*,

[43] Kahar Masyhur, *Salat Wajib Menurut Mazhab Yang Empat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 329.

[44] Budiman Mustofa dan Nur Sillaturohman, *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib &Sunnah* (Solo: KDT, 2010), 172-173.

4. Pengaruh Keteladanan Guru dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.[45]

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter; yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.[46]

Ratna Megawati mengungkapkan bahwa setidaknya ada sembilan nilai yang kemudian menjadi sembilan pilar karakter yang selayaknya dijadikan sebagai acuan dalam implementasi pendidikan karakter, antara lain: (1) Cinta kepada Allah dan kebenaran, (2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) Amanah, (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif dan

---

[45] Daryanto dan Suryatri Darmiatun,*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 76.

[46] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 169.

pantang menyerah, (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleran dan cinta damai.[47]

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa keteladanan guru itu sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan karakter siswa juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru dapat membentuk siswa melalui pemberian contoh kepada siswa untuk mendisiplinkan siswa-siswi supaya menjadi siswa yang dapat mematuhi tata tertib sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika keteladanan guru baik, maka kedisiplinan shalat juga baik.
2. Jika karakter siswa baik, maka kedisiplinan shalat juga baik.
3. Jika keteladanan guru dan karakter siswa baik, maka kedisiplinan shalat juga baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Secara statistika, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai

[47] M. Najib Etall, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 75-76.

keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).[48]

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha :Ada pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Ho :Tidak ada pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

[48] Andhita Dessy Mulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian *Ex post facto*, menurut Kerlinger penelitian kausal komparatif (*Causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *Ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.[49] Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) ada dua yaitu X_1 adalah keteladanan guru dan X_2 adalah karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Kabupaten Madiun.
2. Variabel dependen adalah Variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah kedisiplinan di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Kabupaten Madiun.

[49] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuantitaitif & Kualitatif) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 119.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.[50] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Kabupaten Madiun yang berjumlah 156 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling).[51]

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sample*, menurut Arkunto teknik ini digunakan untuk menyempurnakan teknik pengambilan berstrata maupun sampel wilayah. Apabila keadaan populasi masing-masing wilayah tidak sama, maka pengambilannya dilakukan secara seimbang atau proposional, sebanding dengan banyak sedikitnya populasi.[52] Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 40 % dari jumlah populasi sebenarnya yaitu sebanyak 62 orang dari suatu populasi penduduk yang berdasarkan kelas sebagai berikut:

Kelas VII : 51

Kelas VIII : 56

Kelas IX : 49

---

[50] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137.
[51] *Ibid.*, 138.
[52] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 36.

Populasi seluruhnya 156 orang, maka:

Sampel kelas VII : 51/156 x 62 = 20

Sampel kelas VIII : 56/156 x 62 = 22

Sampel kelas IX : 49/156 x 62 = 20

Keadaan populasi dan sampel penelitian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Kelas VII	51	20
2.	Kelas VIII	56	22
3.	Kelas IX	49	20
	Jumlah	156	62

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[53] Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keteladanan guru MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Kabupaten Madiun
2. Data tentang karakter siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Kabupaten Madiun
3. Data tentang kedisiplinan shalat MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Kabupaten Madiun

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul enelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Teknik
PENGARUH KETELADANAN GURU DAN KARAKTER SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT DI MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN, DOLOPO, MADIUN	X1: KETELADANAN GURU	1. Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama anak didik.	1) Suatu tindakan seseorang pendidik untuk memberikan teladan yang baik 2) Memberikan contoh yang baik dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.	1)1,2,3, 2) 5.	Angket
		2. Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi siswanya sebagai tempat menyampaikan.	1) Mampu memberikan pengarahan kepada siswa. 2) Mampu mengawasi siswa ketika sedang berada di likungan sekolah	1) 6,7, 8, 2) 9,10.	
		3. Menjaga kewibawaannya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa, keluh kesah tentang persoalan belajar yang dihadapinya.	1) Mampu memberikan suatu contoh kisah yang patut ditiru. 2) Memberikan suatu tindakan yang baik untuk ditiru.	1) 11, 12, 2) 13, 14, 15,	
		4. seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha	1) Mampu memberikan sikap	1) 16, 17,	

		Esa.	mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. 2) Mampu memberikan contoh dalam menaati perintah-Nya.	2) 19, 20.	
		5. Mempunyai akhlaq dan kelakuan yang baik.	1) Mampu menunjukkan sikap tata krama yang baik kepada siswa. 2) Mampu memberikan contoh dan bersikap hangat kepada siswa.	1) 21,22,23 2) 24, 25.	
		6. Individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab dan memiliki komitmen.	1) Suatu kemampuan guru dalam memberikan teladan pada kepatuhan peraturan. 2) Suatu kemampuan guru dalam bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya.	1) 26, 27, 28 2) 29, 30	

		7. Memiliki etika yang baik. Sumber: Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 50-51.	1) Suatu sikap yang memberikan contoh akhlak yang baik. 2) Mampu mengajarkan tata krama yang baik.	1) 31, 32, 2) 34, 35	
	X2: KARAKTER SISWA	1. Religius	1) Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. 2) berperilaku sesuai berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamnya	1) 1,3, 2) 4,5.	Angket
		2. Jujur	1) Perilaku yang menjadikan suatu tindakan dan perkataan dapat dipercaya 2) Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat	1) 6,7, 8, 2) 9, 10.	

IAIN PONOROGO

			dipercaya.		
		3. Bertanggung Jawab	1) Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri dan orang lain.	1) 11, 12, 13, 14, 15,	
		4. Disiplin	1) suatu tindakan yang menunjukkan tertib pada peraturan. 2) Sikap patuh pada berbagai ketentuan.	1) 16, 17, 2) 18, 19.	
		3) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	1) Sikap tahu serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri. 2) Sikap mengerti akan kewajiban diri sendiri dan orang lain.	1) 21, 22, 23, 2) 24, 25,	
		4) Patuh pada aturan-aturan sosial. Sumber: Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*	1) Sikap patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan. 2) bertindak sesuai dengan	1) 26, 28, 2) 29, 30.	

		(Bandung: Alfabeta, 2014), 33-34.	peraturan yang ditetapkan		
	Y: KEDISIPLINAN SHALAT	1. Taat dan patuh kepada kepada peraturan.	1) Sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. 2) kepatuhan untuk menghormati segala peraturan yang telah ditetapkan	1) 1,2, 2) 3,4.	Angket
		2. Kepatuhan kepada perintah pemimpin	1) Sikap patuh atas segala perintah pemimpin. 2) Sikap suatu perilaku untuk melaksakan perintah yang contohkan guru.	1) 5,6, 2) 7,8,	
		3. Perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu.	1) Sikap selalu mengendalikan diri untuk selalu melaksanakan suatu tugas. 2) Sikap dan	1) 10, 2) 11,	

			tindakan yang mendorong dirinya untuk tetap tepat waktu dalam melaksanakan sesuatu.	12,	
		4. Tanggung Jawab atas tugas yang diamanahkan	1) Selalu bersikap penuh rasa tanggungjawab yang tinggi jika diberi suatu tugas. 2) Melaksanakan perintah yang telah diberikan.	1) 13, 2) 15, 16.	
		5. Kesungguhan terhadap bidang yang ditekuni. Sumber: Ngainun Naim, *Character Building* (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012),143.	1) Sikap penuh rasa kesungguhan untuk menyelesaikan suatu tugas. 2) Sikap rasa tanggungjawab untuk melaksanakan suatu bidang.	1) 17, 18, 2) 19, 20.	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.[54] Dalam rangka untuk

[54] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara:

1. Angket

Angket atau *questionnaire* merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, karena jawaban pertanyaan telah disertakan/disediakan oleh peneliti dalam angket tersebut.[55]Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang keteladanan guru, karakter siswa dan kedisiplinan siswa dalam shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Dalam pengumpulan data menggunakan angket mengacu pada skala *likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument

[55] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, 44.

yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[56] Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket pertanyaan gradasi positif dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Skor	Alternatif Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.[57] Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru-guru, sarana prasarana dan keadaan siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),134-135.
[57] Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.[58]

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Product and Services Solution* (SPSS 16.0 *for windows*) yang merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai *output* atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.[59]

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.[60]

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

[59] Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 144.

[60] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 144-145.

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 *for windows.*

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi *product moment*.[61]

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikata tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 30 adalah mengikuti ketentuan df = N-2, berarti 30 – 2 = 28 dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} = 0,361.[62]

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas VII di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Madiun sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 35 item soal variabel keteladanan guru, ternyata terdapat 32 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, dan 35. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket

[61]Retno Widyaningrum, *STATISTIKA Edisi Revisi*(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.
[62]Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 95.

untuk validitas keteladanan guru dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel keteladanan guru dapat dilihat pada lampiran 4.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitaas Item Instrumen Penelitian Keteladanan Guru

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Keteladanan Guru	1	0,4739	0,361	Valid
	2	0,462	0,361	Valid
	3	0,462	0,361	Valid
	4	-0,1386	0,361	Tidak Valid
	5	0,4776	0,361	Valid
	6	0.4776	0,361	Valid
	7	0,4122	0,361	Valid
	8	0,3901	0,361	Valid
	9	0,3822	0,361	Valid
	10	0,4994	0,361	Valid
	11	0,3828	0,361	Valid
	12	0,379	0,361	Valid
	13	0,4201	0,361	Valid
	14	0,4282	0,361	Valid
	15	0,379	0,361	Valid
	16	0,5735	0,361	Valid

	17	0.4381	0,361	Valid
	18	-0,2012	0,361	Tidak Valid
	19	0,5096	0,361	Valid
	20	0,4471	0,361	Valid
	21	0,3794	0,361	Valid
	22	0,4439	0,361	Valid
	23	0,4254	0,361	Valid
	24	0,4137	0,361	Valid
	25	0,5676	0,361	Valid
	26	0,4034	0,361	Valid
	27	0,366	0,361	Valid
	28	0,4098	0,361	Valid
	29	0,5819	0,361	Valid
	30	0,4437	0,361	Valid
	31	0,5324	0,361	Valid
	32	0,3747	0,361	Valid
	33	0,3546	0,361	Tidak Valid
	34	0,4873	0,361	Valid
	35	0,3763	0,361	Valid

Untuk variabel karakter siswa, dari jumlah 30 item soal ada 27 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29 dan 30. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas karakters siswa dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan

untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitaas Item Instrumen Penelitian Karakter Siswa

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Karakter Siswa	1	0,44171	0,361	Valid
	2	0,1976	0,361	Tidak Valid
	3	0,6434	0,361	Valid
	4	0,3978	0,361	Valid
	5	0,6337	0,361	Valid
	6	0,4784	0,361	Valid
	7	0,4491	0,361	Valid
	8	0,5359	0,361	Valid
	9	0,6468	0,361	Valid
	10	0,8167	0,361	Valid
	11	0,5075	0,361	Valid
	12	0,4378	0,361	Valid
	13	0,5708	0,361	Valid
	14	0,7034	0,361	Valid
	15	0,4966	0,361	Valid
	16	0,456	0,361	Valid
	17	0,6169	0,361	Valid

	18	0,5619	0,361	Valid
	19	0,5402	0,361	Valid
	20	0,2582	0,361	Tidak Valid
	21	0,5348	0,361	Valid
	22	0,4001	0,361	Valid
	23	0,3964	0,361	Valid
	24	0,4318	0,361	Valid
	25	0,733	0,361	Valid
	26	0,5247	0,361	Valid
	27	0,1215	0,361	Tidak Valid
	28	0,6095	0,361	Valid
	29	0,3716	0,361	Valid
	30	0,6007	0,361	Valid

Untuk variable Kedisiplinan shalat, dari jumlah 20 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas kedisiplinan shalat dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kedisiplinan shalat dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitaas Item Instrumen Penelitian

Kedisiplinan Shalat

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah	1	0,7049	0,361	Valid
	2	0,6176	0,361	Valid
	3	0,5969	0,361	Valid
	4	0,5867	0,361	Valid
	5	0,7951	0,361	Valid
	6	0,5748	0,361	Valid
	7	0,5664	0,361	Valid
	8	0,5701	0,361	Valid
	9	0,0189	0,361	Tidak Valid
	10	0,6037	0,361	Valid
	11	0,7822	0,361	Valid
	12	0,6694	0,361	Valid
	13	0,3650	0,361	Valid
	14	0,1775	0,361	Tidak Valid
	15	0,5227	0,361	Valid
	16	0,7198	0,361	Valid
	17	0,5261	0,361	Valid
	18	0,6417	0,361	Valid
	19	0,5986	0,361	Valid
	20	0,6379	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.[63] Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.[64]

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.[65] Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows.* Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *croncbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga *croncbach alfa* kurang dari dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.[66]

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

---

[63]Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 154.
[64] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127-128.
[65]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif…*, 185.
[66]Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data,Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Keteladanan Guru, karakter Siswa dan Kedisiplinan Shalat

Variabel	Jumlah Item Soal	*Cronbach Alfa*	Keterangan
Keteladanan Guru	32 Item	0,832	Reliabel
Karakter Siswa	27 Item	0,827	Reliabel
Kedisiplinan Shalat	18 item	0,859	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alfa* > 0,6. Dengan demikian variabel Keteladanan Guru, karakter Siswa dan Kedisiplinan Shalat dapat dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui perhitungan *cronbach alfa* dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Hal ini berkaitan dengan keterkaitan variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi.[67] Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedatisitas, dan uji multikollinearitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows.*

1) Uji Normalitas

[67] Tony Wijaya, *Analisis Multivariat* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), 51.

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[68] Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Uji Lilifors* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows.* Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.[69]

2) Uji Lineritas

Uji lineritas merupakan uji kelineran garis regresi. pada penelitian ini Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y.[70] Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.

3) Uji Heterokedatisitas

[68] Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 38.
[69] *Ibid*.,55.
[70] *Ibid.*, 55.

Heterokedatistas menunjukan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedatistas karena data cross section memiliki cara yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).[71]

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). cara menganalisinya: dengan melihat apakah titik-titik pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasi terdapat heterokedatisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angkat 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.[72] Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.

4) Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas merupakan uji yang ditunjukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independent). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi

[71] Wijaya, *Analisis Multivariat*, 56.
[72] *Ibid.*,56-57.

multikolineritas.[73] Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.

b. Hipotesis

1) Rumusan no. 1 dan 2

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan 2 menggunakan rumus *regresi linier sederhana* karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya disini peneliti menggunakan program SPSS *versi* 16.0 *for windows*.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis Penelitian

b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y=a + b_1 x_1 + E$. Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2. Selain itu juga dilakukan pemenuhan asumsi klasik.

2) Rumusan no. 3

Adapun Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah dengan analisa regresi linier berganda dengan

[73] *Ibid.*, 51.

menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*. Teknik Regresi linier ganda yang dimaksud ganda adalah bahwa jumlah variabel independent lebih dari satu (ganda) sedangkan hubungannya tetap linier.[74]

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis Penelitian
b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y=a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$. Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2.

[74] Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan

Masyarakat desa Kradinan kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan sekitarnya pada tahun 1975 tergugahlah untuk mendirikan sebuah madrasah tsanawiyah mengingat desa kradinan letak pendidikan yang sedrajat dengan SLTP sangat jauh letaknya. Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 didirikanlah sebuah madrasah Tsanawiyah di desa kradinan tepatnya dikomplek pondok pesantren ”DARUSSALAM” yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah ”MIFTAHUL ULUM”.

Pada tanggal bulan dan tahun itulah sekolah dibentuk sekaligus dibentuk pengurus yayasan Madrasah Miftahul Ulum , namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum.

Pengurus pada awal tahun ajaran mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (Kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, pengurus menetapkan yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri.

Sedangkan guru-guru yang bersama-sama mengelola antara lain : Asmuri, Abdulloh, Mahmud, Nur Hidayat, Misdiyanto, K. Zahro’u, Shohibuddin, Mahfudiah

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 MTs masuk siang jam 13.00 sampai dengan jam 16.30. kemudian pada tahun ajaran 1976/1977 MTs Miftahul Ulum dimasukkan pada pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.15. karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah masuk pagi ternyata kepercayaan masyarakat semakin meningkat ternyata tahun demi tahun siswanya semakin meningkat..

Untuk kekuatan hukum pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut memutuskan MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum dan alhamdulillah pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah akte notaris no.18 NOTARIS RN SINULINGGA SH MADIUN.

Dan alhamdulilah MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992 / 1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusannya sangat menggembirakan. MTs miftahul ulum menggabung KKm MTsN Doho Dolopo Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTs N Doho Dolopo Madiun.[75]

2. Profil MTs Miftahul Ulum Kradinan

Nama Madrasah	:	MTs Miftahul Ulum
No. Stastistik Madrasah	:	121235190004
Akreditasi Madrasah	:	A
Alamat Lengkap Madrasah	:	
Jl/Desa	:	PP.Darussalam Pucang/ Kradinan

[75]Transkip Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan yang dilaksanakan Tanggal 14 Maret 2018 yang Terdapat pada Lampiran 16.

Kecamatan	:	Dolopo
Kabupaten/Kota	:	Madiun
Provinsi	:	Jawa Timur
No.Telp	:	(0352) 531 536
No. NPWP Madrasah	:	02.517.444.2-621.000
Nama Kepala Madrasah	:	Mohamad Zainul Fanani,M.Pd.I
No.Telp./HP	:	081 335 731 781
Nama Yayasan	:	Miftahul Ulum
Alamat Yayasan	:	Jl.PP Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun
No.Telp Yayasan	:	(0352) 531536/081 234 477 018
No. Akte Pendirian Yayasan	:	No. 18 Tanggal 6 Agustus 1984(lama) No. 312 Tanggal 31 Oktober 2015 (Baru)
Pemilikan Tanah	:	Yayasan
Status Tanah	:	Milik Yayasan (Tanah Wakaf)
Luas Tanah	:	1.870 M2
Status Bangunan	:	Yayasan
Luas Bangunan	:	990.M2
Tahun Terakhir [76]	:	

Tabel 4.1 Pendataan Jumlah Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	54	2	30	1	46	2	130	5
2016/2017	60	2	55	2	31	2	146	6
2017/2018	52	2	54	2	49	2	155	6

[76]Transkip Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan yang dilaksanakan Tanggal 14 Maret 2018 yang Terdapat pada Lampiran 16.

3. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Kradinan

Mts Miftahul 'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun adalah lembaga pendidikan yang berdiri diatas tanah seluas 990 M2 yang terletak di desa Kradinan Dolopo Madiun. Adapun batas wilayah nya sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan :Persawahan dan perkebunan

Sebelah timur berbatasan dengan : Perumahan penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan : Perumahan penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan : Pondok Pesantren Darussalam[77]

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Kradinan

a. Visi: "Menuju insan yang berprestasi berlandaskan iman dan taqwa"

b. Misi:

1) Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan islam
2) belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki
3) Menumbuhkan semangat berprestasi
4) Menerapkan menejemen partisipasip dan benar
5) Mengupayakan lingkungan yang sehat bersih dan indah bernuansa islami

c. Tujuan Madrasah

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah yang bisa diukur selama satu tahun pelajaran adalah sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional di antarannya CTL, Pakem, Kooperatif Learning, dan

[77]Transkip Dokumentasi Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Kradinan yang dilaksanakan Tanggal 14 Maret 2018 yang Terdapat pada Lampiran 16.

Pembelajaran Berbasis Masalah.

2) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.

3) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.

4) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

5) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.

6) Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional (GSA) sebesar 0,04 (dari 7,99 menjadi 8,03)

7) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP. PTK, Lomba--lomba, Seminar. Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

8) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.

9) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten

10) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah maupun Jambore Nasional, serta even kepramukaan lainnya.

11) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan salat berjamaah, baca tulis Alquran, dan pengajian ajaran agama.

12) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

13) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran Matematika dan IPS, dan Laboratorium Keterampilan) dan sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.

14) Menggalang pembiayaan pendididikan secara adil dan demokratis, serta memanfaatkannya secara terencana dan dapat dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.[78]

5. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Kradinan

Kepala Madrasah	:	M. Zainul Fanani, M.Pd.I
Waka Madrasah	:	Anik Nurroini, S.Ag
PKM Kurikulum / Kepala Loratorium	:	Lilik Mustika Dewi, S.Pd
PKM Sarpras	:	Khusnuddin, S.Pd
PKM Humas / Wali Kelas 7a	:	Virda Lestya L, S.Pd.I
PKM Kesiswaan / Wali Kelas 7b	:	Nanang Syaifuddin, SE

[78] Transkip Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Kradinan yang dilaksanakan Tanggal 14 Maret 2018 yang Terdapat pada Lampiran 16.

Wali Kelas 8a	:	Choirul Nur Hidayatulloh
Wali Kelas 8b	:	Uswatul Hasanah, S.Pd.I
Wali Kelas 9a/Kepala perpustakaan	:	Muji Rahayuning S, S.Pd
Wali Kelas 9b	:	Wilis Prihatni, S.S, M.Pd
Guru	:	Nur Salis
Guru	:	Masduki
Guru	:	Kusnul Abidi, S.Pd.I
Guru / Bendahara	:	Supiyah, S.Pd
Guru	:	Ainie Kusumasarie, S.Pd
Guru / Pembina Pramuka	:	Anis Purwanto
Guru	:	Lina Zakiyatus S, S.Pd.I
Ka. TU	:	Tamyiz Faruqi, S.Pd
Staff TU	:	Ahmad Ibrahim[79]

6. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan

[79]Transkip Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan yang dilaksanakan Tanggal 06 Maret 2018 yang Terdapat pada Lampiran 16.

pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga fasilitas penunjang yang ada MTs Miftahul Ulum Kradinan dapat dilihat pada table sebagai berikut:[80]

Tabel 4.2 Fasilitas di MTs Miftahul Ulum Kradinan

No	Jenis Pasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab. IPA	-					
4	R.Lab Biologi	-					
5	R.Lab Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab bahasa	1	1				
9	R.Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R.Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R.UKS	1	1				
15	WC	4	2	2		1	1
16	Gudang	1		1		1	
17	R.Sirkulasi						
18	Tempat olahraga	2	1	1		1	
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. lainnya	1	1				

[80]Transkip Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan yang dilaksanakan Tanggal 06 Maret 2018 yang Terdapat pada Lampiran 14.

B. Deskriptif Data

1. Deskripsi Data Tentang Keteladanan Guru Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keteladanan guru. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa/siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun tahun ajaran 2017/2018 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 62 siswa/siswi.

Adapun komponen yang diukur mengenai keteladanan guru pada siswa/siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Angket Keteladanan Guru

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
X1: KETELADANAN GURU	8. Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama anak didik.	3) Suatu tindakan seseorang pendidik untuk memberikan teladan yang baik 4) Memberikan contoh yang baik dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.	1)1,2,3, 2) 5.
	9. Mampu membuka diri dengan menjadi teman bagi siswanya sebagai tempat menyampaikan.	3) Mampu memberikan pengarahan kepada siswa. 4) Mampu mengawasi siswa ketika sedang berada di likungan sekolah	3) 6,7,8, 4) 9,10.
	10. Menjaga kewibawaannya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa, keluh kesah tentang	3) Mampu memberikan suatu contoh kisah yang patut ditiru. 4) Memberikan suatu tindakan yang baik untuk ditiru.	3) 11,12, 4) 13,14, 15,

	persoalan belajar yang dihadapinya.		
	11. seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	3) Mampu memberikan sikap mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. 4) Mampu memberikan contoh dalam menaati perintah-Nya.	3) 16,17, 4) 19,20.
	12. Mempunyai akhlaq dan kelakuan yang baik.	3) Mampu menunjukkan sikap tata krama yang baik kepada siswa. 4) Mampu memberikan contoh dan bersikap hangat kepada siswa.	3) 21,22, 23 4) 24,25.
	13. Individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab dan memiliki komitmen.	3) Suatu kemampuan guru dalam memberikan teladan pada kepatuhan peraturan. 4) Suatu kemampuan guru dalam bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya.	3) 26,27, 28 4) 29, 30
	14. Memiliki etika yang baik.	3) Suatu sikap yang memberikan contoh akhlak yang baik. 4) Mampu mengajarkan tata krama yang baik.	3) 31,32, 4) 34,35

Adapun hasil skor keteladanan guru, siswa/siswi Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor Frekuensi Angket Keteladanan Guru Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

		Frequency	Percent
Valid	71	1	1.6
	80	1	1.6
	82	2	3.2

85	2	3.2
87	1	1.6
89	1	1.6
91	4	6.5
93	3	4.8
94	2	3.2
95	1	1.6
97	1	1.6
98	1	1.6
99	2	3.2
100	3	4.8
101	2	3.2
102	5	8.1
103	3	4.8
104	3	4.8
105	3	4.8
106	1	1.6
107	2	3.2
108	2	3.2
109	4	6.5
111	1	1.6
112	5	8.1
113	2	3.2
116	1	1.6
120	1	1.6
121	1	1.6
128	1	1.6
Total	62	100.0

Adapun skor jawaban angket variabel keteladanan guru dapat dilihat pada lampiran 10. Grafik dari distribusi frekuensi variabel keteladanan guru adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru

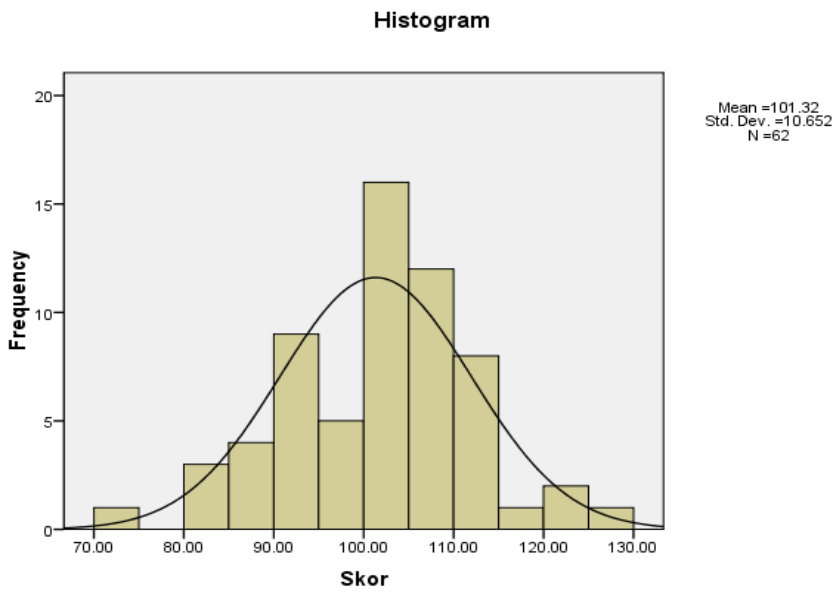

Histogram di atas merupakan *Output* SPSS *versi 16.0 for windows* yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel keteladanan guru di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 62 siswa, nilai mean sebesar 101,32 pada nilai standar deviasi sebesar 10,652.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penghitungan Standart Deviasi Keteladanan Guru

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keteladanan Guru	62	71	128	6282	101.32	10.652	113.468
ValidN (listwise)	62						

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 101,32 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 10,652. Untuk menentukan kategori Keteladanan Guru di MTs Miftahul Ulum Kradinan itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

a) $Mx + 1\ SDx$ =kategori keteladanan Guru tinggi

b) $Mx - 1\ SDx$ sampai $Mx + 1\ SDx$ =kategori keteladanan Guru sedang

c) $Mx - 1\ SDx$ =kategori keteladanan Guru rendah

Adapun Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$Mx + 1\ SDx$ =101,32 +10,652

=111,972

$Mx - 1\ SDx$ =101,32 -10,652

= 90,668

PONOROGO

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 111,972 dikategorikan keteladanan guru tinggi, sedangkan skor antara 90,668-111,972 dikategorikan keteladanan guru sedang, dan skor kurang dari 90,668 dikategorikan keteladanan guru rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keteladanan Guru di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6 Kategorisasi Keteladanan Guru MTs Miftahul Ulum Madiun

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>111,972	12	19,35%	Tinggi
2	90,668-111,972	42	67,74%	Sedang
3	<90,668	8	12,90%	Rendah
	Jumlah	62		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keteladanan guru MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan presentase 19,35% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 42 siswa dengan persentase 67,74% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 siswa dengan persentase 12,90%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa keteladanan guru di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 62 responden.

2. Deskripsi Data Tentang Karakter Siswa Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang karakter siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa/siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun tahun ajaran 2017/2018 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 62 siswa/siswi.

Adapun komponen yang diukur mengenai karakter siswa pada siswa/siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.7 Kisi-Kisi Angket Karakter Siswa

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No.Item
X2: KARAKTER SISWA	5. Religius	3) Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. 4) berperilaku sesuai berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamnya	3) 1,3, 4) 4,5.
	6. Jujur	3) Perilaku yang menjadikan suatu tindakan dan perkataan dapat dipercaya 4) Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya.	3) 6,7,8 4) 9,10.
	7. Bertanggung Jawab	2) Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri dan orang lain.	2) 11,12, 13,14, 15,
	8. Disiplin	3) suatu tindakan yang menunjukkan tertib pada peraturan. 4) Sikap patuh pada berbagai ketentuan.	5) 16,17, 6) 18,19.
	9. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	3) Sikap tahu serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri. 4) Sikap mengerti akan kewajiban diri sendiri dan orang lain.	3) 21,22, 23, 4) 24,25,

	10. Patuh pada aturan-aturan sosial.	3) Sikap patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan. 4) bertindak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan	1) 26,28, 2) 29,30.

Adapun hasil skor karakter siswa/siswi Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Skor Frekuensi Angket Karakter Siswa Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

		Frequency	Percent
Valid	56	1	1.6
	66	1	1.6
	67	2	3.2
	68	3	4.8
	70	2	3.2
	72	2	3.2
	73	3	4.8
	74	4	6.5
	75	2	3.2
	77	4	6.5
	78	2	3.2
	79	3	4.8
	80	1	1.6
	81	2	3.2
	82	1	1.6
	83	1	1.6
	84	3	4.8
	85	2	3.2
	86	1	1.6
	87	4	6.5
	88	3	4.8
	89	1	1.6

90	1	1.6
92	1	1.6
93	2	3.2
94	3	4.8
95	2	3.2
96	1	1.6
98	2	3.2
99	1	1.6
102	1	1.6
Total	62	100.0

Adapun skor jawaban angket variabel Karakter Siswa dapat dilihat pada lampiran 11. Grafik dari distribusi frekuensi variabel karakter siswa adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa

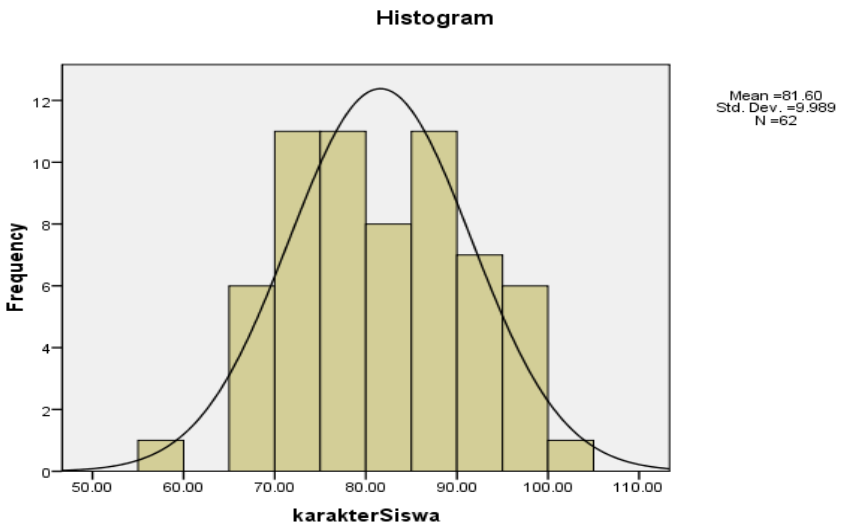

Histogram di atas merupakan *Output* SPSS *versi 16.0 for windows* yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel karakter

siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 62 siswa, nilai mean sebesar 81,60 pada nilai standar deviasi sebesar 9,989.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penghitungan Standart Deviasi Karakter Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Karakter Siswa	62	56.00	102.00	5059.00	81.5968	9.98927	99.786
Valid N (listwise)	62						

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 81,5968 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 9,98927. Untuk menentukan kategori Karakter Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

a) $Mx + 1\,SDx$ =kategori Karakter Siswa tinggi

b) $Mx - 1\,SDx$ sampai $Mx + 1\,SDx$ =kategori Karakter Siswa sedang

c) $Mx - 1\,SDx$ =kategori Karakter Siswa rendah

Adapun Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$Mx + 1\,SDx = 81{,}5968 + 9{,}98927$

$= 91{,}68607$

$Mx - 1\,SDx = 81{,}5968 - 9{,}98927$

$= 71{,}60753$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 91,68607 dikategorikan karakter siswa tinggi, sedangkan skor antara 71,60753 - 91,68607 dikategorikan karakter siswa sedang, dan skor kurang dari 71,60753 dikategorikan karakter siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang karakter siswa di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.10 Kategorisasi karakter siswa MTs Miftahul Ulum Madiun

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>91,68607	13	20,96%	Tinggi
2	71,60753- 91,68607	40	64,51%	Sedang
3	<71,60753	9	14,51%	Rendah
	Jumlah	62		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan karakter siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 siswa dengan persentase 20,96% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 40 siswa dengan persentase 64,51% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 siswa dengan persentase 14,51%. Dengan demikian secara umum dapat

dikatakan bahwa karakter siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 62 responden.

3. Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kedisiplinan shalat. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa/siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun tahun ajaran 2017/2018 yang kami ambil berdasarkan sampel, yaitu 62 siswa/siswi.

Adapun komponen yang diukur mengenai kedisiplinan shalat pada siswa/siswi MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.11 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Shalat

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Y: KEDISIPLINAN SHALAT	6. Taat dan patuh kepada kepada peraturan.	3) Sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. 4) kepatuhan untuk menghormati segala peraturan yang telah ditetapkan	3) 1,2, 4) 3,4.
	7. Kepatuhan kepada perintah pemimpin	3) Sikap patuh atas segala perintah pemimpin. 4) Sikap suatu perilaku untuk melaksakan perintah yang contohkan guru.	2) 5,6, 2) 7,8,
	8. Perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu.	3) Sikap selalu mengendalikan diri untuk selalu melaksanakan suatu tugas. 4) Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk tetap tepat waktu dalam melaksanakan sesuatu.	3) 10, 4) 11,12,

	9. Tanggung Jawab atas tugas yang diamanahkan	3) Selalu bersikap penuh rasa tanggungjawab yang tinggi jika diberi suatu tugas. 4) Melaksanakan perintah yang telah diberikan.	3) 13, 4) 15,16.
	10. Kesungguhan terhadap bidang yang ditekuni.	3) Sikap penuh rasa kesungguhan untuk menyelesaikan suatu tugas. 4) Sikap rasa tanggungjawab untuk melaksanakan suatu bidang.	3) 17,18, 4) 19,20.

Adapun hasil skor Kedisiplinan Shalat siswa/siswi Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Skor Frekuensi Angket Kedisiplinan Shalat Di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

		Frequency	Percent
Valid	32	1	1.6
	35	1	1.6
	37	1	1.6
	38	1	1.6
	39	1	1.6
	40	2	3.2
	41	1	1.6
	43	3	4.8
	44	2	3.2
	45	4	6.5
	46	5	8.1
	47	2	3.2
	48	3	4.8
	49	4	6.5
	51	6	9.7
	52	3	4.8

53	1	1.6
54	2	3.2
55	1	1.6
56	3	4.8
57	1	1.6
58	3	4.8
61	1	1.6
62	1	1.6
63	1	1.6
64	1	1.6
65	2	3.2
68	1	1.6
70	1	1.6
72	3	4.8
Total	62	100.0

Adapun skor jawaban angket variabel Kedisiplinan Shalat dapat dilihat pada lampiran 12. Grafik dari distribusi frekuensi variabel kedisiplinan shalat adalah sebagai berikut:

Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Shalat

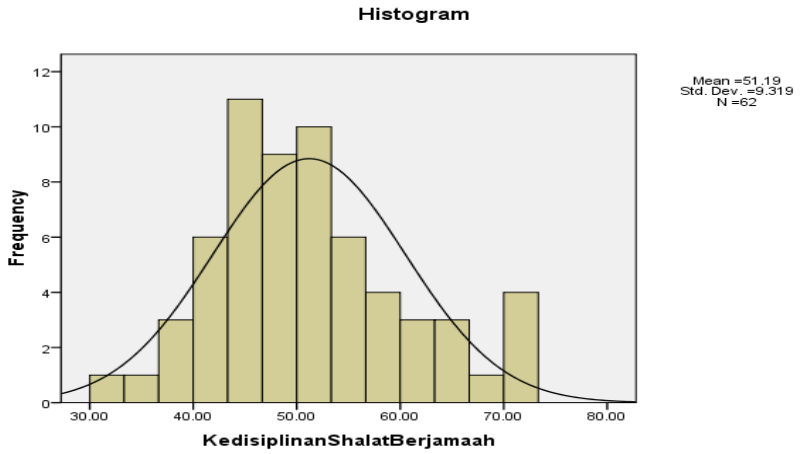

Histogram di atas merupakan *Output* SPSS *versi 16.0 for windows* yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 62 siswa, nilai mean sebesar 51,19 pada nilai standar deviasi sebesar 9,319.

Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Penghitungan Standart Deviasi Kedisiplinan Shalat

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kedisiplinan	62	32.00	72.00	3174.00	51.1935	9.31918	86.847
Valid N (listwise)	62						

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 51.1935 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 9,31918. Untuk menentukan kategori Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

a) $Mx + 1\,SDx$ =kategori Kedisiplinan Shalat tinggi

b) $Mx - 1\,SDx$ sampai $Mx + 1\,SDx$ =kategori Kedisiplinan Shalat sedang

c) $Mx - 1\,SDx$ =kategori Kedisiplinan Shalat rendah

Adapun Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$Mx + 1\,SDx = 51{,}1935 + 9{,}31918$

$= 60{,}51268$

$Mx - 1\,SDx = 51{,}1935 - 9{,}31918$

$= 41{,}87432$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 60,51268 dikategorikan Kedisiplinan Shalat tinggi, sedangkan skor antara 41,87432-60,51268 dikategorikan Kedisiplinan Shalat sedang, dan skor kurang dari 41,87432 dikategorikan Kedisiplinan Shalat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.14 Kategorisasi Kedisiplinan Shalat di MTs Miftahul Ulum Madiun

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>60,51268	11	17,74%	Tinggi
2	41,87432-60,51268	44	70,96%	Sedang
3	<41,87432	7	11,29%	Rendah
	Jumlah	62		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan shalat MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 siswa dengan persentase 17,74% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 44 siswa dengan persentase 70,96% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7

siswa dengan persentase 11,29%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 62 responden.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas.

Dalam penelitian ini penelti menggunakan uji normalitas data tentang keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di Mts Miftahul Ulum Kradianan, Dolopo, Madiun.

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Kriteria	Keterangan
Keteladanan Guru	**0,200**	**0,05**	**Normal**
Karakter siswa	**0,200**	**0,05**	**Normal**
Kedisiplinan	**0,200**	**0,05**	**Normal**

Berdasarkan hasil output SPSS *versi 16.0 for window*, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. maka sig, hasil pengujian dengan SPSS, baik variabel keteladanan guru, karakter siswa dan kedisiplinan shalat, sama hasilnya yaitu

0,200, dimana 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Adapun untuk mengetahui uji prasyarat perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Liniearitas

Uji lineatitas merupakan uji kelineran garis regresi. digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap y. [81]

Dan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada uji linieritas ini menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearty dengan taraf signifikasi 0,05. [82]

Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linearity Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
Keteladanan guru terhadap Kedisiplinan Shalat	0,617	0,05	Linear
Krakter siswa terhadap Kedisiplinan Shalat	0.151	0,05	Linear

Adapun untuk mengetahui perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 14.

[81] Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik*, 55.
[82] *Ibid*, 55-60.

c. Uji Multikolinieritas

Pada uji asumsi ini mengharuskan baik selayaknya tidak terjadinya multikolinieritas maka dapat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi dan nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.[83] Dalam penghitungan Multikolinieritas disini peneliti menggunakana aplikasi hitung *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Keteladanan Guru	1,156	1,156< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Karakter siswa	1,156	1,156< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel VIF < 10, ini berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Dengan demikian, data yang dipergunakan baik dan selayaknya tidak terjadi multikolineritas. Perhitungan ini dapat dilihat di lampiran 15.

d. Uji Heterokedatisitas

Pada uji asumsi ini model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedatisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).[84] Dalam penghitungan Multikolinieritas disini peneliti menggunakana aplikasi hitung *SPSS 16.0 for Windows*.

[83] Wijaya, *Analisis Multivariant*, 51.
[84] *Ibid*,56-57.

salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedatisitas adakah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). cara menganalisinya:[85]

1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasi terdapat heterokedatisitas.
2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasi tidak terjadi heterokedatisitas.[86]

Grafik 4.4 Hasil Uji Heterokedatisitas

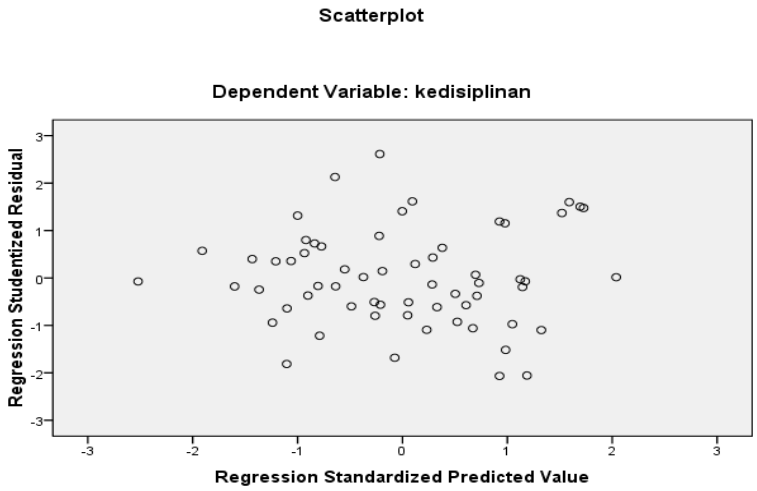

Sumber: *Output* SPSS *versi 16.0 for windows*

[85] *Ibid*,..
[86] *Ibid.*,

Berdasarkann hasil output SPSS, dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas. Maka model regresi tersebut baik.

2. Uji Hipotesis

Setelah semua angket sudah diujikan dengan bantuan *SPSS versi 16. for windows*, maka selanjutnya data dianalisis. Adapun uraian analisis data sebagai berikut:

a. Analisis data tentang keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Untuk melakukan analisis ada tidaknya pengaruh pada variabel x1 dan x2 terhadap y maka perlu menggunakan uji regresi linier berganda, uji ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel independen "keteladanan guru" dan "karakter siswa" terhadap satu variabel dependen "Kedisiplinan shalat".

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Ha : Ada pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) = keteladanan guru

Variabel Independen (X2) = karakter siswa

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan shalat

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima.

Tabel 4.18 Tabel Penghitungan Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862[a]	.742	.734	4.810

a. Predictors: (Constant), KarakterSiswa, keteladananGuru

Pada model summary kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut tertulis pada kolom **R** = 0,862, artinya pengaruh variabel keteladanan guru (x1) dan karakter siswa (x2) terhadap kedisiplinan shalat (y) adalah 86,2% = 86%. Namun nilai tersebut belum sepenuhnya bisa digunakan karena masih tercampur/terkontaminasi dengan berbagai nilai yang dapat menyebabkan kesalahan pengukuran.

Oleh karena itu SPSS memberikan alternatif nilai **R square** sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,742 = 74,2%. Nilai ini lebih kecil dari nilai akibat adanya penyesuaian otomatis dari SPSS. Agar lebih akurat lagi kita juga dapat berpatokan pada kolom **Adjusted R Square**, yaitu nilai R square yang sudah disesuaikan lagi sehingga lebih akurat, dan pada adjusted R square ditemukan nilai sebesar 0,732 = 73,2%. Kemudian pada kolom selanjutnya adalah **Standard Error of the Estimate**, pada kolom tersebut tertera angka 4,810 = 481%, nilai tersebut menunjukkan persentase yang paling akurat untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3932.463	2	1966.232	84.974	.000[a]
	Residual	1365.214	59	23.139		
	Total	5297.677	61			

a. Predictors: (Constant), KarakterSiswa, keteladananGuru

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Selanjutnya peneliti juga menggunakan tabel **ANOVA**. Dalam tabel anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tabel diatas kita perlu fokus pada Sig. (Signifikansi). Nilai sig. pada tabel diatas sebesar 0,000, oleh karena itu kesimpulannya juga sudah sangat jelas bahwa variabel

keteladanan guru dan karakter siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan shalat. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (cut off dari nilai signifikansi). Maka seluruh variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas jika dilihat dari nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5% dan df sebesar 2 : 59 adalah 3,15 dan nilai F hitung = 84,974. Jadi, dapat disimpulkan bahwa F hitung (84,974) > F tabel (3,15), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel keteladanan guru dan karakter siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kedisiplinan shalat.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.993	6.070		-4.282	.000
	Keteladanan Guru	.223	.079	.261	2.814	.007
	Karakter Siswa	.669	.094	.658	7.105	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan tabel *coefficient*, pada tabel tersebut ditemukan persamaan regresi Y= (-25.993) + 0,223 + 0,669.

b. Analisis data tentang keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara keteladanan guru (X_1) terhadap kedisiplinan shalat (Y).

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Ha : Ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) = keteladanan guru

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan shalat

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima.

Tabel 4.19 Tabel Penghitungan Regresi Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722[a]	.522	.514	6.498

a. Predictors: (Constant), keteladananGuru

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2764.413	1	2764.413	65.475	.000[a]
	Residual	2533.264	60	42.221		
	Total	5297.677	61			

a. Predictors: (Constant), keteladananGuru

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.167	7.628		-1.333	.188
	keteladananGuru	.618	.076	.722	8.092	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *Versi* 16.0 *For Windows* koefisien regresi variabel keteladanan guru X_1 sebesar 0,618 menggambarkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.19 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5% dan df sebesar 1 : 60. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 65,475 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050

atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah Ho ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel keteladanan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kedisiplinan shalat.

Nilai koefisien determinasi atau R Squere (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.19 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,522. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kedisiplinan shalat berpengaruh sebesar 52,2%. Berdasarkan tabel *coefficient* diatas maka persamaan regresi didapatkan Y= -10,167 + 0,618 X_1.

c. Analisis data tentang karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara karakter siswa (X_2) terhadap kedisiplinan shalat (Y).

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Ha : Ada pengaruh karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X2) = karakter siswa

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan shalat

3) Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima.

Tabel 4.20 Tabel Penghitungan Regresi Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841[a]	.708	.703	5.080

a. Predictors: (Constant), KarakterSiswa

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3749.289	1	3749.289	145.285	.000[a]
	Residual	1548.388	60	25.806		
	Total	5297.677	61			

a. Predictors: (Constant), KarakterSiswa

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.123	5.869		-3.258	.002
	KarakterSiswa	.855	.071	.841	12.053	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *Versi* 16.0 *For Windows* koefisien regresi karakter siswa X_2 sebesar 0,855 menggambarkan bahwa karakter siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.20 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5% dan df sebesar 1 : 60. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 145,285 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah Ho ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel karakter siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kedisiplinan shalat.

Nilai koefisien determinasi atau R Squere (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.20 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,708. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel karakter siswa berpengaruh sebesar 70,8%. Berdasarkan tabel *coefficient* diatas maka persamaan regresi didapatkan Y= -19,123 + 0,855 X_2.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat diperoleh F_{hitung} (65,475) > F_{tabel} (3,15) dengan

persamaan regresi Y= -10,167 + 0,618 X_1, sehingga Ho_1 ditolak. Hal itu berarti keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 52,2% = 52%, artinya keteladanan guru berpengaruh sebesar 52% terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini dijelaskan bahwa keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.[87]

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat diperoleh F_{hitung} (145,285) > F_{tabel} (3,15) dengan persamaan regresi Y= -19,123 + 0,855 X_2, sehingga Ho_1 ditolak. Hal itu berarti karakter siswa mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 70,8% =71%, artinya karakter siswa berpengaruh sebesar 71% terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini dijelaskan bahwa menurut Ratna Megawati mengungkapkan bahwa setidaknya ada sembilan nilai

[87] Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 76.

yang kemudian menjadi sembilan pilar karakter yang selayaknya dijadikan sebagai acuan dalam implementasi pendidikan karakter, antara lain: (1) Cinta kepada Allah dan kebenaran, (2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) Amanah, (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleran dan cinta damai.[88]

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa berarti keteladanan guru dan karakter siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan shalat. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa:

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat diperoleh F_{hitung} (84.974) > F_{tabel} (3,15) sehingga Ho ditolak. Hal itu berarti keteladanan guru dan karakter siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 74,2% artinya keteladanan guru dan karakter siswa berpengaruh sebesar 74,2% terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan 26,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Pada tabel *coefficient* ditemukan persamaan regresi Y= (-25.993) + 0,223 + 0,669, dari ketiga koefisien tersebut b_0, b_1, b_2 semuanya masuk ke dalam persamaan karena masing-masing memiliki nilai signifikansinya adalah 0,000. Berarti dapat ditarik kesimpulan keteladanan guru dan karakter siswa mempengaruhi secara signifikan

[88] Etall, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, 75-76.

terhadap kedisiplinan shalat. Jadi, pada tabel ANOVA, *model summary* dan *coefficient* maka dirasa sudah cukup memberikan informasi bahwa antara variabel keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dijelaskan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter; yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.[89]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

[89] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 169.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai regresi variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 65,475. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (65,475) > F_{tabel} (3,15), dengan persamaan regresi Y= -10,167 + 0,618 X_1, jadi Ho_1 ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.
2. Nilai regresi variabel karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 145,285. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (145,285) > F_{tabel} (3,15), dengan persamaan regresi Y= -19,123 + 0,855 X_2, jadi Ho_1 ditolak. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.
3. Dari hasil analisis di atas diketahui Nilai regresi variabel keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 84,974. Artinya didapatkan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (84,974) > F_{tabel} (3,15), jadi Ho ditolak. Dengan demikian, Hipotisis yang diajukan

dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

B. Saran

1. Bagi siswa diharapkan agar selalu berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan shalat di sekolah karena untuk melatih shalat akan menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Orang Tua sebagai wali murid agar selalu berperan aktif dalam menerapkan kedisiplinan shalat dirumah karena bagaimanapun juga akan menjadi suatu kebiasaan dimulai dari orang tua pada penerapan shalat terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. *Panduan lengkap Shalat*. Jakarta timur: Pustaka al kaustar, 2012.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogyakarta: Diva Pres, 2013.

Basuki dan Ulum, M. Miftahul. *Pengatar Ilmu Pendidikan Islam.* Ponorogo: STAIN PO PRESS,2007.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kuantitaitif & Kualitatif). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Erkan, Ahmed. *4 Shalat Dahsyat*. Jakarta: Kaysa Media, 2016.

Etall, M. Najib. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013..

Helmawati. *Pendidikan Keluarga* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Jasiman. *Mengenal dan Memahami Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 315.

Masyhur, Kahar. *Salat Wajib Menurut Mazhab Yang Empat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Muhyiddin, Asep. *Salat Bukan Sekadar Ritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulansari,Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Mulyasa,E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa,E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Mustafidz, Chairil. *Kaifiat Shalat Nabi.* Yogyakarta: UII Press, 2011.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Mustofa, Budiman. dan Sillaturohman, Nur. *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*. Solo: KDT, 2010.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Prayitno,Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data,Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti.* Yogyakarta: Mediakom, 2016.

Rochman, Chaerul. dan Gunawan, Heri. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru.* Bandung: Nuansa Cendakia, 2012.

Santoso,Slamet. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS.* Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.

Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Grup, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian PendidikanPendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Taniredja, Tukiran. dan Mustafidah,Hidayati. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ulfah,Isnatin. *Fiqih Ibadah* . Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Widyaningrum, Retno. *STATISTIKA Edisi Revisi.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Wijaya,Tony. *Analisis Multivariat.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

IAIN PONOROGO